



naskah diterima: 20/05/2024, direvisi: 27/11/2024, disetujui: 30/11/2024

## **PENGARUH *EMPLOYABILITY SKILLS* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA PELATIHAN MENJAHIT DI LKP KABUPATEN BLITAR**

**Dianisa Pangestuti<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Umu Da'watul Choir<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

\*Corresponding Author: [pangestutidianisa@gmail.com](mailto:pangestutidianisa@gmail.com)

**Abstrak:** Lembaga kursus dan pelatihan sebagai penyelenggara dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu yang tidak hanya berfokus pada academic skills dan technical skills saja namun juga *employability skills*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja; (2) menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja; dan (3) menganalisis pengaruh *employability skills* secara bersama-sama dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Lokasi penelitian ini di 4 LKP menjahit Kabupaten Blitar dengan populasi sebanyak 76 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh secara parsial antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar dengan signifikansi sebesar 0,000 (2) tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar dengan signifikansi sebesar 0,581 (3) terdapat pengaruh secara simultan antara *employability skills* dan dukungan sosial terhadap peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar dengan signifikansi sebesar 0,000.

**Kata kunci:** *Employability skills*, dukungan sosial, kesiapan kerja, pendidikan nonformal

**Abstract:** Courses and training institutions as organizers in improving the knowledge, attitudes, and skills of individuals who not only focus on academic skills and technical skills but also *employability skills*. This study aims to: (1) analyze the influence of *employability skills* on job readiness; (2) analyze the influence of social support on job readiness; and (3) analyze the influence of *employability skills* together with social support on job readiness. The method used is quantitative with correlational research type. The location of this research is in 4 sewing LKPs in Blitar Regency with a population of 76 people. The results showed that: (1) there is a partial influence between *employability skills* on the work readiness of sewing trainees at LKP Blitar Regency with a significance of 0.000 (2) there is no influence between social support on the work readiness of sewing trainees at LKP Blitar Regency with a significance of 0.581 (3) there is a simultaneous influence between *employability skills* and social support on sewing trainees at LKP Blitar Regency with a significance of 0.000.

**Keywords:** *Employability skills*, social support, work readiness, nonformal education

## **PENDAHULUAN**

Tenaga kerja Indonesia daya saing nya masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di Asia Pasifik. Tenaga kerja Indonesia sekarang berada di peringkat ke-12, tertinggal dari Singapura, yang berada di peringkat 1, Taiwan 2 dan Hongkong yang berada

di peringkat 3, hal ini berdasarkan peringkat daya saing dunia tahun 2023 yang diterbitkan oleh Swiss *Institute for Management Development* (IMD) dan Institut manajemen FEB UI (Rachman, 2023). Selain itu, merujuk pada *Global Competitiveness Index* (GCI) 2023 yang mengalkulasi daya saing global, Indonesia naik dari peringkat ke 44 ke peringkat ke 34 dari 64 negara. Peringkat yang dihitung berdasarkan kinerja ekonomi, pemerintahan, bisnis, serta infrastruktur tersebut menempatkan daya saing Indonesia masih harus bersaing ketat dengan Malaysia dan Thailand yang skornya tidak terpaut jauh (Pancawati, 2023).

Pemerintah mendorong program-program seperti pelatihan kejuruan, magang perusahaan berbasis keterampilan, dan sertifikasi keterampilan untuk mengatasi ketertinggalan tenaga kerja Indonesia. Program ini dirancang untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan memenuhi persyaratan industri (Tim Direktorat Kursus dan Pelatihan, 2022). Selain itu, kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kondisi tenaga kerja menunjukkan bahwa masih banyak tenaga kerja yang tidak siap untuk bersaing di pasar kerja. Akibatnya, masih ada pengangguran dan lebih banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja. Saat ini, masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan untuk mendapatkan pekerjaan, terutama di Jawa Timur. Karena meningkatnya data penduduk setiap tahun, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan menyebabkan lebih sedikit lapangan pekerjaan karena populasi angkatan kerja semakin besar. Jumlah pertumbuhan penduduk di Jawa Timur tiga tahun terakhir, yakni:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Jawa Timur**

Jumlah Penduduk Jawa Timur	Tahun		
	2021	2022	2023
	40,8 juta	41,1 juta	41,4 juta

Sumber: BPS Jawa Timur

Tabel 1 menunjukkan bahwa data dari BPS penduduk Jawa Timur pada tahun 2021 sampai 2023 jumlah penduduk semakin bertambah, dari 40,8 juta terus naik menjadi 41,4 juta. Sebagai akibat dari peningkatan populasi di Provinsi Jawa Timur, jumlah lapangan kerja yang tersedia semakin sempit. Akibatnya, penting untuk mempertimbangkan jumlah orang berusia 15 hingga 65 tahun yang telah memasuki dunia kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Jumlah Angkatan Kerja (AK) dan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Provinsi Jawa Timur, yakni:

**Tabel 2. Jumlah AK dan TPT Jawa Timur**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Angkatan Kerja	21,61 juta	23,04 juta	23,42 juta
Pengangguran Terbuka	2,04 persen	3,65 persen	4,33 persen

Sumber: BPS Jawa Timur

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada periode Februari 2023 jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur mencapai 23,42 juta orang. Yakni bertambah sebesar 378,88 ribu orang dari total penduduk usia kerja di Provinsi Jawa Timur yang berpartisipasi aktif dalam pasar kerja. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka periode Februari 2023 di Provinsi Jawa Timur sebesar 4,33 persen dari total angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur yang tidak terserap dalam pasar kerja di Indonesia.

Data ini menunjukkan bahwa banyaknya pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur adalah salah satu penyebab kurangnya kesiapan pekerja. Tidak hanya kurangnya kesiapan kerja yang menyebabkan tenaga kerja tidak dapat mempertahankan pekerjaan mereka, tetapi calon tenaga kerja yang tidak lolos seleksi kerja dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti kekurangan keterampilan kerja, kepercayaan diri, motivasi, dukungan sosial, dan faktor lainnya.

**Tabel 3. Jumlah TPT Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan**

<b>TPT Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan</b>	<b>Total</b>
<=SD	238 ribu
SMP	286,7 ribu
SMA/SMK	315,3 ribu
Diploma I/II/III Akademi	186,4 ribu
Universitas (S1, S2, S3)	19, 3 ribu

Sumber: BPS Jawa Timur

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja berasal dari lulusan menengah atas ke bawah, pemerintah semakin gencar mendukung pendidikan dan pelatihan kerja. Semua program pendidikan baik formal maupun nonformal harus memberikan kecakapan hidup. Dengan kecakapan ini, peserta didik diharapkan dapat bekerja dan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Fitriah et al., 2021).

Semakin banyaknya lembaga yang menjadi penyelenggara program pelatihan yang menawarkan berbagai jenis program menunjukkan betapa pentingnya dan dibutuhkannya

tiga hal berikut: tujuan pelaksanaan program pelatihan, strategi pelaksanaan program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan (Aryanti et al., 2016). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu jenis pendidikan nonformal yang menawarkan kursus dan pelatihan. Masyarakat umum dapat menggunakan LKP untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, dan produktivitas mereka untuk mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja (Manurung, 2019). Indonesia telah meluluskan jutaan peserta didik, tetapi karena keterampilan yang terbatas di dunia kerja saat ini, banyak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi atau siap kerja. Karena fakta ini, institusi pendidikan nonformal sangat dibutuhkan (Herlinda et al., 2017).

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta pelatihan sehingga mereka dapat diserap di dunia kerja. Namun, masih banyak lulusan LKP yang belum mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pelatihan mereka (Mei Istiyani & Utsman, 2019). Kurang siap untuk memasuki dunia kerja karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan adalah salah satu alasan mengapa lulusan LKP kurang terserap di dunia kerja (Khotimah & Wiyono, n.d.). Melihat pernyataan tersebut, perlu mengamati jumlah angka tingkat pengangguran terbuka di wilayah Blitar, yakni:

**Tabel 4 Jumlah TPT di Wilayah Blitar**

<b>Tahun</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Kota Blitar	6,68 persen	6,61 persen	5,39 persen
Kabupaten Blitar	3,82 persen	3,66 persen	6,83 persen

Sumber: BPS Jawa Timur

Tabel 4 menunjukkan bahwa data dari BPS mengenai persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Kabupaten Blitar terus mengalami kenaikan, dari tahun 2020 sebesar 3,38 persen, tahun 2021 sebesar 3,66 persen, dan tahun 2022 naik menjadi 6,83 persen. Berbeda dengan wilayah Kota Blitar yang setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal itulah yang menjadi dasar pengambilan lokasi penelitian di Kabupaten Blitar karena TPT di wilayah tersebut dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Kesiapan kerja memiliki beberapa faktor yang bisa mempengaruhi yakni kemampuan baik itu dari segi soft skill maupun hard skill, pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan sosial, tanggung jawab, dan lain sebagainya. *Employability skills* umumnya

diklasifikasikan menjadi hard skill dan soft skill. Dalam kaitannya dengan kecakapan kerja, soft skill dicirikan sebagai kompetensi yang tidak terkait langsung dengan pekerjaan tertentu namun bersifat mendasar serta penting untuk posisi apa pun karena lebih terkonsentrasi pada bagaimana individu menjalin hubungan bersama orang lain di tempat kerja (Bolton-King, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, bukan hanya faktor *employability skills* tetapi juga terdapat pengaruh dari faktor eksternal, salah satunya faktor yang berpengaruh kesiapan kerja peserta pelatihan adalah dukungan sosial dari orang tua, teman, dan orang lain. Kenyataan sosial menginformasikan bahwa tidak sedikit di antara para pencari kerja yang tidak memiliki kesiapan kerja yang baik, di antara pencari kerja hanya mengandalkan faktor keberuntungan atau mengandalkan kedekatan kekerabatan (Muspawi & Lestari, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Employability Skills* dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kabupaten Blitar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Lokasi penelitian dilakukan di empat LKP yang terletak di tiga kecamatan di Kabupaten Blitar. Berikut nama dan alamat LKP: 1) LKP Malia Rosa (Jl. Singajaya No. 14 Desa Jeblog, Kec. Talun, Kab. Blitar), 2) LKP Modes Al-Amin (Jl. Tangkuban Perahu No. 28 Kec. Kanigoro, Kab. Blitar), 3) LKP Sovy Jaya (Jl. Kota Kec. Kanigoro, Kab. Blitar), dan 4) LKP Modes Kartini (Dusun Mronjo RT.03 RW.02 Kec. Selopuro, Kab. Blitar)

Penelitian ini melibatkan semua peserta pelatihan menjahit di 4 LKP Kabupaten Blitar. Karena populasi di bawah 100 orang, peneliti mengambil semua populasi yaitu 76 orang, sebagai sampel. Peneliti menilai instrumen penelitian ini melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang akan disebar valid dan dapat diandalkan. Penelitian ini menganalisis data dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar. Uji asumsi klasik ini melakukan uji prasyarat sebelum data yang telah dikumpulkan dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, peneliti menggunakan uji hipotesis parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 26. Rangkaian pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### Normalitas

Hasil jian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.97535679
Most Extreme Differences	Absolute		.126
	Positive		.101
	Negative		-.126
Test Statistic			.126
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.167 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.158
		Upper Bound	.177

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,005 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,167. Dalam penelitian ini yang dijadikan keputusan adalah nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed). Diketahui nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar  $0,167 > 0,05$  lebih besar dari 0,05. Hal tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas bahwasannya data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Perolehan hasil dari uji multikolinearitas dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.389	5.579		1.504	.137		
	Employability Skills	.636	.063	.802	10.116	.000	.835	1.198
	Dukungan Sosial	-.079	.142	-.044	-.554	.581	.835	1.198

Sumber: data diolah SPSS versi 26

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan jika nilai toleransi dari variabel bebas *employability skills* yakni 0,835 di mana skor toleransi yang di dapat 0,835>0,10 sedangkan skor VIF yang diperoleh sebesar 1,198 di mana skor VIF tersebut 1,198<10. Dalam variabel bebas dukungan sosial di dapat skor toleransi sebesar 0,835 di mana skor toleransi yang di dapat 0,835>0,10 serta skor VIF yang di dapat 1,198 di mana skor VIF tersebut 1,198<10. Berdasarkan hasil tersebut, bisa diambil keputusan jika pada metode regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil pengujian heterokedastisitas di paparkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.330	3.747		1.423	.159
	Employability Skills	-.006	.042	-.019	-.152	.880
	Dukungan Sosial	-.055	.095	-.074	-.579	.564

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi variabel *employability skills* sebesar 0,880 dan variabel dukungan sosial sebesar 0,564. Syarat tidak terjadinya heterokedastisitas jika nilai >0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai (Sig.) pada variabel *employability skills* sebesar 0,880>0,05 dan nilai (Sig.) pada variabel dukungan

sosial  $0,564 > 0,05$  tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji T)**

Uji secara parsial atau uji T di bawah ini dipakai dalam mengujikan bagaimana dampak antara variabel bebas secara individu mampu mempengaruhi variabel terikat, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.389	5.579		1.504	.137		
	Employability Skills	.636	.063	.802	10.116	.000	.835	1.198
	Dukungan Sosial	-.079	.142	-.044	-.554	.581	.835	1.198

Sumber: data diolah SPSS 26

**Pengujian hipotesis pertama (H1) dengan uji t:**

Hasil uji yang dilakukan dengan SPSS pada variabel *employability skills* menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 10,116 lebih besar dari 1,993, dan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. H0 ditolak, dan Ha diterima. Dengan kata lain, variabel *employability skills* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar.

**Pengujian hipotesis kedua (H2) dengan uji t:**

Hasil uji yang dilakukan dengan SPSS pada variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai t-hitung kurang dari t-tabel yaitu  $-0,554 < 1,993$  dan nilai signifikansi nya yaitu  $0,581 > 0,05$ . Dengan kata lain, H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, variabel dukungan sosial (X2) tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan atau uji F di bawah ini dipakai dalam memahami ada tidaknya dampak antara semua variabel bebas secara bersama-sama pada variabel terikat, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1907.898	2	953.949	58.754	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1185.260	73	16.236		
	Total	3093.158	75			

Sumber: Data diolah SPSS

### Pengujian hipotesis ketiga (H3) dengan uji F:

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $f$ -hitung lebih besar dari  $f$  tabel = 58,754 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa employability skills (X1) dan dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar. Kedua kemampuan ini ditunjukkan secara bersamaan.

### Pengaruh *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Kabupaten Blitar

Sebagaimana hasil penelitian mengenai pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja yang telah diolah dengan analisis regresi linear berganda, nilai signifikansi dari tabel koefisien sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Sedangkan nilai  $t$ -hitung dan  $t$ -tabel pada variabel *employability skills* yakni diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 10,116 dan  $t$ -tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari nilai alpha, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel *employability skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi berganda tersebut bernilai positif, bisa dikatakan bahwa pengaruh *employability skills* adalah positif. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pengaruh *employability skills* semakin baik pada peserta pelatihan menjahit di LKP, maka semakin baik pula tingkat kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Atika, 2020; Matt et al., 2022) dengan judul “Pengaruh *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Nurul Falah Kota Pekanbaru” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *employability skills* dengan kesiapan kerja peserta didik di SMK Nurul Falah Kota Pekanbaru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fugate dalam (Lestari & Kusumaputri, 2017; Ibrahim et al., 2022) yang menyatakan bahwa *employability skills* berfokus pada individu, hal ini dapat membantu individu secara efektif beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Maka individu yang tidak memiliki *employability skills* yang baik, pada umumnya tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan sangat penting untuk memasuki dan beradaptasi dengan dunia kerja. Hal ini berarti bahwa peluang mendapatkan pekerjaan dan berhasil dalam pekerjaan akan meningkat jika seseorang memiliki *employability skills* yang baik. Keterampilan ini membantu individu untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja. Dengan memiliki *employability skills* yang kuat, peserta pelatihan akan lebih mampu untuk meningkatkan daya saing, mencari dan mendapatkan pekerjaan, berkinerja dengan baik di tempat kerja, dan mempermudah adaptasi dengan lingkungan kerja (Nengsih et al., 2020; Handrianto et al., 2021).

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat membantu peserta pelatihan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan efektif dan efisien. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan juga sangat penting mengingat cepatnya perubahan di lingkungan kerja saat ini. Kesiapan kerja menuntut individu untuk dapat tanggap dalam mengatasi situasi apapun dalam hubungannya dengan pekerjaan, berpikir secara logis, mampu mengendalikan diri, dan mampu dalam menentukan sikap dalam mengatasi permasalahan untuk perubahan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar sudah dikatakan memiliki *employability skills* yang baik dan berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

### **Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Kabupaten Blitar**

Hasil penelitian di dapatkan bahwa tingkat dukungan sosial pada peserta pelatihan

menjahit diolah dengan analisis regresi linear berganda, nilai signifikansi dari tabel koefisien sebesar 0,581, di mana nilai tersebut  $> 0,05$ . Sedangkan nilai t-hitung dan t-tabel pada variabel dukungan sosial diperoleh yakni nilai t-hitung sebesar -0,554 dan t-tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adam et al., 2022; Muhatadin, 2022) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang", yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handrianto, 2013; Ayuningsih et al., 2022) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Siswa", yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa.

Tidak berpengaruh antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja juga bisa disebabkan oleh peserta pelatihan memiliki perbedaan dalam bagaimana mereka merespons suatu dukungan sosial. Beberapa individu mungkin lebih mampu memanfaatkan dukungan sosial untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka, sementara yang lain mungkin kurang responsif terhadap dukungan tersebut. Kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar tidak dipengaruhi oleh indikator dukungan dari keluarga, teman, atau orang lain. Orang lain dapat memberikan dukungan seperti orang yang dianggap penting, misalnya instruktur pelatihan atau orang yang terlibat dalam dunia kerja. Karena subjek penelitian yang digunakan atau mungkin karena peserta pelatihan menganggap dukungan emosional, fisik, serta finansial dari teman kurang berfungsi (Nengsih et al., 2023).

Dukungan sosial sebenarnya dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang, meskipun dampaknya mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan individu yang bersangkutan. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seberapa besar dampak dukungan sosial terhadap kesiapan kerja seseorang, seperti kualitas dukungan yang diberikan, persepsi individu terhadap dukungan tersebut, dan kondisi lingkungan individu tersebut. Meskipun penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara dukungan sosial terhadap motivasi kerja, namun bukan berarti pengaruh tersebut tidak ada sama sekali.

Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih beragam dan lebih kuat untuk memahami dengan lebih baik pengaruh yang kompleks antara dukungan sosial, kesiapan kerja, dan berbagai faktor lainnya. Dalam penelitian ini, peserta pelatihan belum memiliki dukungan sosial yang baik sehingga tidak adanya pengaruh antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja.

### **Pengaruh *Employability Skills* dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Menjahit di LKP Kabupaten Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan uji simultan atau uji F antara variabel bebas dan variabel terikat, ditemukan bahwa nilai  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel} = 58,754 > 3,12$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai ini lebih rendah dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *employability skills* (X1) dan dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,617, atau 61,7% dari variabel bebas yang mempengaruhi kesiapan kerja. Ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan *employability skills* dan dukungan sosial memegang peran 61,7% dari variabel bebas yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Kesiapan kerja ini diperoleh dari hasil pembelajaran ataupun pelatihan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, dalam dunia kerja selain penguasaan teknik keterampilan perlu adanya kemampuan kecakapan kerja atau *employability skills* yang seimbang. Artinya sesuai dengan hasil penelitian bahwa setiap indikator dari *employability skills* menunjukkan kualitas pribadi dan keterampilan-keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kesiapan kerja merupakan kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan sifat lain yang membuat seseorang siap untuk berhasil di dunia kerja. Ini mencakup keterampilan teknis khusus untuk pekerjaan tertentu, serta keterampilan umum seperti berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan memecahkan masalah. Selain itu, dalam dunia kerja selain teknik keterampilan (*technical skills*) perlu adanya kemampuan kecakapan kerja (*employability skills*) yang seimbang. Hal tersebut akan berpengaruh pada kesiapan kerja sesuai dengan pendapat (Firdaus, 2012) dalam (Sukma Wardani et al., 2019) yang menyatakan bahwa keterampilan sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk bekerja pada suatu pekerjaan untuk suatu proses mencapai tujuan.

Kesiapan kerja memiliki banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya,

meskipun dalam penelitian ini secara parsial faktor dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini bisa disebabkan karena indikator yang digunakan oleh peneliti yang kurang berdampak pada kesiapan kerja peserta pelatihan ataupun peserta pelatihan kemungkinan lebih membutuhkan dukungan secara nyata dari keluarga/teman/orang lain dalam konteks kesiapan kerja. Dengan kesiapan kerja yang baik, seseorang dapat memasuki dunia kerja dengan keyakinan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengaruh *employability skills* secara bersama-sama dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa: (1) secara parsial, *employability skills* berpengaruh pada kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar. Hasil uji parsial t menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansi t lebih rendah dari nilai signifikansi sebelumnya, yaitu  $\alpha = 0,05$  atau 0,000 kurang dari 0,05; (2) secara parsial, tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar. Dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,581 di mana nilai signifikansi t lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni  $\alpha = 0,05$  atau  $0,581 > 0,05$ ; dan (3) secara simultan, terdapat pengaruh antara *employability skills* dan dukungan sosial terhadap peserta pelatihan menjahit di LKP Kabupaten Blitar. Dibuktikan dengan hasil uji f (simultan) yang telah dilakukan tersebut menunjukkan nilai signifikansi f sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi f lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni  $\alpha = 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ .

Peserta pelatihan diharapkan memahami bahwa *employability skills* pada setiap diri individu sangat penting. Dengan memiliki *employability skills* yang kuat, peserta pelatihan akan lebih mampu untuk meningkatkan daya saing, mencari dan mendapatkan pekerjaan, berkinerja dengan baik di tempat kerja, dan mempermudah adaptasi dengan lingkungan kerja. Peserta pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran di LKP bisa

memanfaatkan waktu dengan baik dan peserta pelatihan juga dapat meningkatkan dukungan sosial agar lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, N. F. M., Rusli, N. F. M., Salleh, N. S., Mokhtar, W. K. W., Abdullah, S., & Handrianto, C. (2022). Kensi language preservation: An analysis based on the typological framework of language threats. *Jundishapur Journal of Microbiology*, *15*(1), 2640-2659.
- Arrijal Rachman. (2023, August 2). *Ri Kalah Saing Dari Negara Tetangga, Ini Penyebabnya*. Cnbc Indonesia.
- Aryanti, T., Supriyoni, & Ishaq, M. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *10*(1), 1–13.
- Atika, Y. (2020). *Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Kota Pekanbaru*. Uin Suska Riau.
- Ayuningsih, W. D., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pesantren Satelit Hidayatul Hasan Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *7*(1).
- Bolton-King, R. S. (2022). Student Mentoring To Enhance Graduates' Employability Potential. *Science And Justice*, *62*(6), 785–794. <https://doi.org/10.1016/j.scijus.2022.04.010>
- Dewi Pancawati. (2023, September 4). *Meningkatkan Kualitas Sdm Asean, Menguatkan Daya Saing Global*. Kompas Id.
- Falikah, Nuryana, Yulliana, & Akhmad. (2020). Factors Affecting Education Motivation Achievement Among Social Support And Resilience. *University J Education*, *8*(1).
- Fitriah, H., Darmawan, D., & Faturohman, N. (N.D.). *Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga*. *6*(1).
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., Rashid, N. A., & Saputra, E. (2021). Teachers' self-efficacy as a critical determinant of the quality of drug education among malaysian students. *Journal of Drug and Alcohol Research*. *10*(3).
- Handrianto, C. (2013). Penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam pembelajaran paket c pada kelompok binuang sakti kota padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1*(2), 35-47. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2427>
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, *1*(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/Pls.V1i1.14758>
- Ibrahim, R., Hock, K. E., Handrianto, C., Rahman, M. A., & Dagdag, J. (2021). Perceptions of parents and teachers on students with learning disabilities (SLD) in malaysia. *International Journal of Education, Information Technology and Others*, *4*(2), 287-298. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5057585>
- Khotimah, I., & Wiyono, D. (N.D.). *Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Lpp Ariyanti*.
- Lestari, D. A., & Kusumaputri, E. S. (2017). Perceived Employability: Peranan Career Calling Dan Strategi Karir Sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi*, *22*(1).

- Manurung, I. (2019). Sistem Informasi Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) City Com Berbasis Web Menggunakan Php Dan Mysql. *Jurnal Muhajana Informasi*, 4(1).
- Matt, D. G. F., Banseng, S., Gerry, D., & Handrianto, C. (2022). Effect of wordwall in teaching malay literature component amongst form one students. *International Journal of Education, Technology and Science*, 2(3), 279-287.
- Mei Istiyani, N., & Utsman. (2019). Evaluasi Program Model Cipp Pada Pelatihan Menjahit Di Lkp Kartika Bawen Evaluation Of The Cipp Model Program In Tailoring Training At Lkp Kartika Bawen. In *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jlc>
- Muhatadin, M. F. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Munadi, S. (2018). *Employability Skills Lulusan Smk Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja* (M. Hasan, Ngadimin, & R. Ariadi, Eds.). Ikatan Penerbit Indonesia.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020a). *Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja* (Vol. 111, Issue 1).
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Anak Di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875>
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., & Arahmat, R. (2023). *Pengelolaan pembelajaran program pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Rantina, M., & Nurrizalia, M. (2020). Prototype model taman bacaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif creative economic-based community reading park prototype model. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 115-123.
- Sukma Wardani, F., Dyah Sulistyaningrum, C., & Susantiningrum, I. (2019). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019). *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 19–30.
- Tim Direktorat Kursus Dan Pelatihan. (2022). *Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Pkllp) Berbasis Dunia Kerja*. Direktorat Kursus Dan Pelatihan.
- Ulin Ni, F., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Verlianti. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kejuruan Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Survey Pada Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smkn Kota Palembang Tahun Ajaran 2018/2019)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wandasari, P. (2019). *Hubungan Efektivitas Pelatihan Dengan Kesiapan Kerja Pada Calon Tenaga Kerja Yang Telah Mengikuti Pelatihan Pemagangan*. 7(2), 311–318.
- Yolanda<sup>1</sup>, S., Ayub<sup>2</sup>, D., & Fitrilinda<sup>3</sup>, D. (2023). Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2020 Fkip Unri. *Motekar: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2), 301–307.

Zulaehah, A., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2).  
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj)